

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Objek**

#### **1.1.1. Sport Club**

Sport menurut kamus berarti olahraga, olahraga yang berhubungan dengan fisik dan keahlian. Club adalah sekelompok orang-orang yang terorganisir untuk suatu tujuan keinginan /hobby, yang sama dan mengadakan pertemuan secara teratur.

Sport club adalah suatu wadah bagi orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam bidang olahraga khususnya bagi masyarakat Jogjakarta.

#### **1.1.2. Tinjauan terhadap Kota Jogjakarta**

Sudah tidak dipungkiri lagi bahwa olahraga sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia sehingga harus dapat dilakukan dimana saja dan setiap saat. Tubuh yang sehat diperlukan dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu mereka membutuhkan sarana atau fasilitas sehingga bisa mengurangi stres dan dapat merasa kembali bugar dan sehat.

Kota Jogjakarta saat ini sudah mulai padat, ini dapat dilihat pada tabel data kependudukan. Oleh karena itu Jogjakarta sangat membutuhkan suatu fasilitas yang dapat menyalurkan hobby/minat, bakat atau sekedar untuk refreasing agar tidak mengalami stress, tempat berkumpul sekaligus rekreasi. Salah satu kegiatan itu adalah dengan berolahraga. Dengan berolahraga kita dapat berkumpul sekaligus berekreasi.

Adakalanya olahraga menjadi barang yang mahal dan sulit dilakukan setiap saat. Sedangkan pada saat bersamaan tubuh memerlukan kesehatan agar dapat menunjang aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu mengatasinya

dengan membuat fasilitas atau sarana olahraga. Sport club sebagai salah satu bangunan club olahraga juga sebagai tempat rekreasi selain itu dapat sebagai wadah untuk berkumpul dengan orang yang mempunyai minat yang sama yaitu olahraga.

Sport club merupakan bangunan olahraga yang mempunyai fasilitas olahraga indoor dan outdoor selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas lain seperti café, sauna, ruang pertemuan yang mendukung kegiatan perkumpulan. Keberadaan bangunan sport club di Jogjakarta memang dibutuhkan karena kebutuhan masyarakat akan rekreasi olahraga belum terwadahi secara optimal.

### **1.1.3. Kegiatan Olahraga di Jogjakarta**

Kegiatan olahraga rekreasi sebagai kegiatan rekreasi aktif mendapat respon dari masyarakat sebab selain dapat menjaga kebugaran tubuh juga dapat membuat rileks sehingga pikiran menjadi lebih segar.

JENIS KEGIATAN	PRESENTASE
Menonton televisi	72,25 %
Menonton film	2,35 %
Mendengar radio	61,04 %
Membaca surat kabar	28,69 %
<b>Melakukan olahraga</b>	<b>36,94 %</b>
Melakukan kesemah	8,23 %

Sumber : BPS JOGJAKARTA

*Tabel 1 : Presentase kegiatan sosial budaya di propinsi DIY*

Di Jogjakarta untuk kegiatan rekreasi olahraga mendapat point yang cukup tinggi yaitu sebesar 36,94%. Ini dapat kita lihat pada tabel dibawah ini :

*Presentase penduduk yang melakukan olahraga di Jogjakarta*

JENIS OLAHRAGA	PRESENTASE PENDUDUK KESELURUHAN
Atletik	7,44%
Sepakbola	9,77%
Bola volli	23,27%
Bulutangkis	5,30%
Senam	42,76%
Bela diri	1,11%
Tenis meja	2,04%
Renang	2,53%
Lainnya	7,77%

Sumber : BPS JOGJAKARTA

Tabel 2 : Presentase penduduk yang melakukan kegiatan olahraga

#### 1.1.4. Fasilitas Olahraga di Jogjakarta

Dilihat dari jumlah presentase keinginan untuk melakukan kegiatan olahraga sebesar 36,94% maka kehadiran sport club sebagai sarana olahraga rekreasi yang lebih mementingkan kebugaran tubuh dan tempat perkumpulan sangat memungkinkan.

*Fasilitas olahraga di Jogjakarta*

No	Fasilitas	jumlah
1.	Fitnesshealth centre	3
2.	Gelanggang renang	9
3.	Billiard	41
4.	Padang golf	1
5.	Saranafasilitas olahraga	11
		65

Sumber : KONI DIY

Tabel 3: Fasilitas olahraga di Jogjakarta

## **1.2. Latar Belakang Site**

Daerah istimewa Jogjakarta merupakan salah satu daerah yang mendapatkan status di istimewakan karena memiliki berbagai sebutan dan kekhususan tertentu antara lain sebagai kota budaya, sebagai kota pelajar, kota pariwisata. Kota Jogjakarta sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan perluasan wilayah dan penambahan penduduk yang cukup pesat.

Daerah Istimewa Jogjakarta memiliki luas wilayah 3186,80 m<sup>2</sup> yang mempunyai empat kabupaten yaitu kabupaten sleman, kabupaten bantul, kabupaten kulonprogo, kabupaten gunung kidul, serta satu kotamadya yaitu kotamadya Jogjakarta. Jogjakarta terletak pada bagian selatan pulau jawa dengan kondisi topografi cenderung berbukit - bukit. Jumlah penduduk mengalami peningkatan cukup besar yaitu pada tahun 1990 jumlah penduduk sebanyak 2.851.440 jiwa. Sedangkan padatahun 2000 jumlah penduduk meningkat sebanyak 3.120.478 jiwa. Kepadatan terbesar terjadi pada kabupaten sleman yaitu dari 714.798 jiwa menjadi 901.377 jiwa.

## **1.3. Latar Belakang Permasalahan**

### **1.3.1. Transformasi gerak olahraga sebagai konsep bangunan**

Dalam melakukan kegiatan olahraga maka seluruh anggota tubuh melakukan gerakan. Sebab itulah jogja sport club ini mengambil transformasi gerak olahraga sebagai dasar perancangan.

## **2.1. Permasalahan**

### **2.1.1. Permasalahan umum**

Bagaimana menghadirkan suatu alternatif fasilitas lain berupa sport club yang dapat mewadahi kegiatan rekreasi Olahraga dan perkumpulan

### **2.2.2. Permasalahan Khusus**

Merancang bangunan sport club melalui kedinamisan gerak dalam olahraga sehingga dapat membangun citra bangunan.

## **3.1. Tujuan dan Sasaran**

### **3.1.1. Tujuan**

Merancang bangunan jogja sport club agar yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi aktivitas yang berlangsung didalam bangunan
- b. Merancang tata ruang dalam maupun tata ruang dalam yang sesuai kebutuhan
- c. Merancang sistem utilitas yang mendukung fungsi bangunan

### **3.1.2. Sasaran**

Merancang bangunan jogja sport club agar dapat mewadahi kegiatan rekreasi olahraga serta perkumpulan dengan daya tarik citra bangunan melalui kedinamisan gerak

#### 4.1. Spesifikasi Proyek

##### 4.1.1. Fungsi

##### 4.1.1.1. Fungsi Utama

##### 4.1.1.1.1. Fasilitas Olahraga.

Berupa fasilitas olahraga indoor dan outdoor. Untuk Olahraga indoor jenis olahraganya :

- basket
- renang
- squash
- fitness & aerobik

Olahraga outdoor jenis olahraganya :

- tennis
- futsal

##### 4.1.1.1.2. Fasilitas Rekreasi

Berupa fasilitas olahraga biliyar

##### 4.1.1.2. Fungsi Pendukung

Berupa café dan taman

##### 4.1.1.3. Fungsi Pelengkap

Yang berhubungan dengan pengelola dan servis

#### 4.1.2. Pengguna

##### 4.1.2.1. Pengunjung

Adapun pengunjung terdiri dari dua kategori, yaitu :

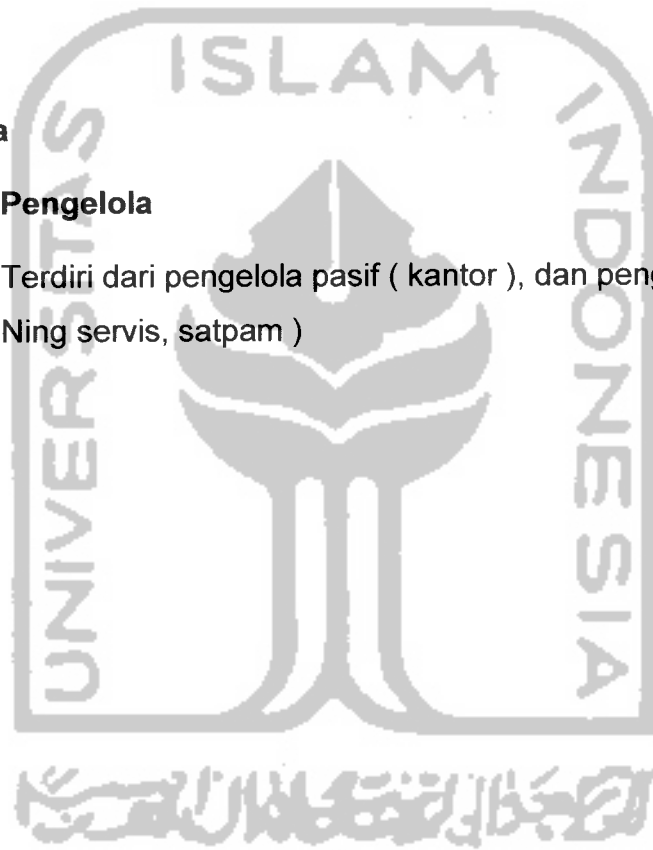
- mahasiswa
- pengantar

Sasaran pengguna atau pengunjung

#### 4.1.3. Pengelola

##### 4.1.3.1. Pengelola

Terdiri dari pengelola pasif ( kantor ), dan pengelola aktif ( cleaning servis, satpam )



### 5.1. Pemilihan site

Dari pendekatan parameter diatas maka terdapat tiga alternatif yang akan dijadikan site. Alternatifnya terletak di daerah :

1. Daerah Jl. Babarsari
2. Daerah Jl. Palagan tentara pelajar
3. Daerah Jl. Gejayan

Parameter perbandingan pemilihan site untuk wilayah D.I.Y. adalah sbb:

1. Zona Pendidikan
2. Kepadatan Penduduk
3. Dekat Dengan Pemukiman Penduduk
4. Akses

Parameter perbandingan pemilihan site untuk wilayah D.I.Y. adalah sbb:

No	Jogja	Sleman	Bantul	Gn, kidul	Kulonprogo
1.	4	5	3	3	3
2.	4	5	4	3	3
3.	5	4	3	3	3
4.	4	5	3	3	3
	17		13	12	12

Keterangan :

1. Cukup = 3
2. Baik = 4
3. Baik sekali = 5

tabel 4 : Pertimbangan pemilihan site

### 6.1. Studi literatur





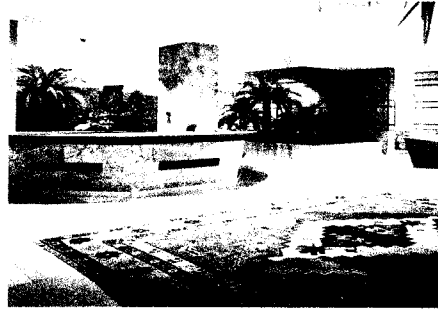
Eksterior Irvine club sangat menarik dan memiliki kesan “ mengundang “ inviting bagi yang melihatnya. Steps ( anak tangga ) landscaping, panel-panel kaca yang menerus dari lantai sampai langit-langit dan atrium merupakan beberapa aspek dalam bangunan yang terinspirasi dari penampilan sebuah resort.



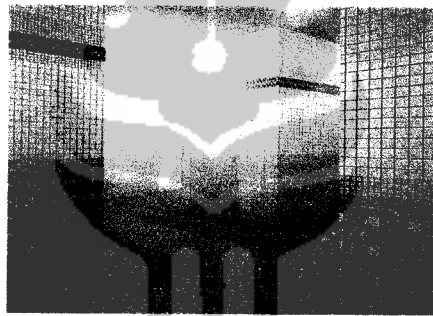
Dekorasi / interior untuk lapangan / arena basket disetting minimum, dengan permainan warna-warna pastel yang senada dan jendela-jendela kaca yang melingkupi entrance pengunjung.

Sumber : HEALTH CLUBS architecture & design  
( Kate Hensler Fogarty )  
thn. 1998

lokasi : Irvine, Californiarsitek : Langdon Wilson Architecture Planning



Lobby dari sport club New york memiliki / memancarkan aura sebuah hotel yang berkelas. Dengan ruang-ruang penerima yang nyaman serta ruang-ruang makan. uangan ini juga menampilkan karya seni berupa anyaman dengan pola-pola menarik, panel-panel kayu serta lukisan.



Keramik yang digunakan pada kamar mandi merupakan gradasi warna-warna dingin seperti abu-abu keperakan, plum dan apricot.

Sumber : HEALTH CLUBS architecture & design  
( Kate Hensler Fogarty )  
thn. 1998  
lokasi : Irvine, California  
arsitek : Langdon Wilson Architecture Planning

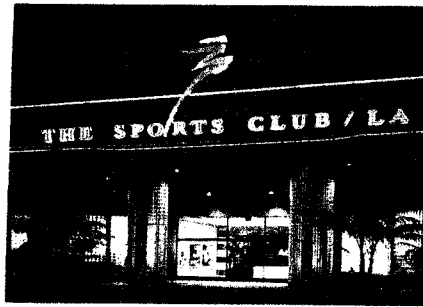


Melalui atrium dapat dilihat langsung area cardiovascular. Pohon palem mencirikan california club dan karpet berwarna biru terlihat sangat kontras dengan warna pastel di dindingnya.



Area kolam renang dipenuhi dengan cahaya alami dan view yang menarik. Penggunaan keramik yang penuh warna menciptakan kehangatan atau suasana hangat dalam ruang.

Sumber : HEALTH CLUBS architecture & design  
( Kate Hensler Fogarty )  
thn. 1998  
lokasi : Irvine, California  
arsitek : Langdon Wilson Architecture Planning



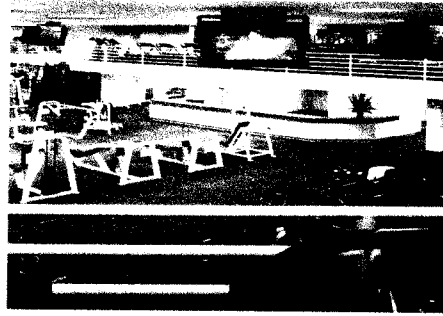
Eksterior Irvine club sangat menarik dan memiliki kesan “ mengundang “ ( inviting ) bagi yang melihatnya.



Area panjang dinding yang dramatis, menjulang setinggi tiga lantai merupakan sebuah atraksi visual dan fisik yang sangat menarik bagi pengunjung.



Kolam renang difinishing dengan detail bergaya west coast, penggunaan warna-warna pastel dan warna-warna terang( senada dengan warna kulit ) dengan view pohon palem dan lantai dibawahnya.



Tempat peralatan cardiovascular menawarkan view yang beragam menuju televisi layar lebar dan juga area latihan dibawahnya.



Tangga yang megah merupakan hal yang umum terdapat disebuah pusat kebugaran. Tangga ini secara tidak langsung menciptakan ruang interaksi dan visual invitation diantara beberapa / banyak fasilitas yang terdapat didalam bangunan.

Sumber : HEALTH CLUBS architecture & design  
( Kate Hensler Fogarty )  
thn. 1998  
lokasi : Irvine, California  
arsitek : Langdon Wilson Architecture Planning